

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Sebagai pondasi utama, Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan Masyarakat yang berdaya saing dan berintegritas, tetapi juga untuk membantu individu dalam menghadapi tantangan global. Dalam Upaya tersebut, Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam Masyarakat serta untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pola perilaku yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik (Nasution, Anggraini, & Putri, 2022, p. 422). Oleh karena itu, Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan dan budaya saling mendukung dan berkembang bersama, berfungsi untuk menumbuhkan potensi fisik dan mental individu, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekaligus menjaga nilai-nilai budaya yang ada (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022, pp. 2-3).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang mendorong terjadinya perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik. Sebagai fasilitator, guru berperan

untuk menyediakan fasilitas dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kemampuan belajar siswa (Ariani, et al., 2022, p. 7). Proses ini dimulai dari jenjang Sekolah Dasar, yang merupakan pendidikan formal pertama di Indonesia dan memiliki peran penting dalam membentuk tujuan hidup siswa. Menurut Nugraha di Sekolah Dasar, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran, seperti agama, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni, olahraga, yang menjadi dasar dalam mengukur hasil belajar mereka (Jaryanti, Hera, & Rizhardy, 2022, p. 2147).

Hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada siswa setelah melalui proses pembelajaran, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, banyak siswa yang menghadapi kesulitan akibat aturan yang dianggap rumit, yang berdampak pada minat dan prestasi yang bervariasi (Handayani & Subakti, 2021, p. 1147). Untuk mengatasi tantangan ini, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan pendekatan baru dalam perancangan kurikulum yang fokus pada pemberdayaan siswa dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Tuerah & Tuerah, 2023, p. 979).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat krusial karena berkaitan langsung dengan

pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu identitas nasional dan simbol persatuan bangsa (Zulfa, Maulida, & Hasyim, 2022, p. 26). kreativitas guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis dan solutif. di kelas V SD, misalnya materi tentang Teks eksposisi yang dimana. Teks eksposisi adalah “sebuah bentuk teks atau tulisan non fiksi yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan berdasarkan fakta sebenarnya. Teks eksposisi berisi tentang informasi atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh penulis” (Izzah, 2022, p. 2).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 16 oktober 2024 dengan salah satu guru kelas V di SDN 165 Palembang melalui wawancara diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih cukup rendah hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa kurang aktif, serta pembelajaran menjadi monoton yang membuat kemampuan siswa kurang berkembang dan cepat merasa bosan. Yang kedua sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai namun belum dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran dari total 27 siswa terdapat 15 siswa yang nilainya di bawah KKM dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Dari permasalahan diatas maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dan kreatif agar guru dapat menciptakan suasana belajar

yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *discovery learning*. “Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali pengetahuan secara aktif melalui berbagai aktivitas, seperti observasi, eksperimen, dan proses penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih relevan dan mendalam“ (Anisa, Anisa, & Irmawanty, 2021, p. 28).

Melalui model *discovery learning*, siswa dapat didorong untuk melakukan penyelidikan secara mandiri, menemukan, dan membangun pengalaman serta pengetahuan menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, serta mencari informasi baru untuk mengidentifikasi fakta, hubungan, dan kebenaran yang baru. “Meskipun teknik yang digunakan dalam penerapan model *discovery learning* bervariasi, tujuannya tetap sama, yaitu agar peserta didik mencapai hasil yang diinginkan melalui pengalaman langsung dan proses pembelajaran yang mandiri” (Widyawati, Firmansyah, & Junal, 2023, p. 6515).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan peneliti yang telah dilakukan oleh (Eriansyah, & Baadilla, 2023). hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. kata kunci: Model *discovery learning*; Kemampuan berpikir kritis; bahasa Indonesia.

Dari uraian pada latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 165 Palembang**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas yang jadi permasalahan terkait penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). 15 dari 27 masih memperoleh nilai dibawah KKM.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa kurang aktif, serta pembelajaran menjadi monoton yang membuat kemampuan siswa kurang berkembang dan cepat merasa bosan.
3. Sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai namun belum dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka diketahui luasnya lingkup permasalahan untuk mencegah agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari sarana penelitian, maka peneliti memberi pembatasan masalah pada model pembelajaran. Dimana model pembelajaran yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu, model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi kelas V SDN 165 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 165 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap hasil Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 165 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian di atas, Maka Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru dan calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap

hasil belajar siswa. khususnya pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemilihan model yang tepat untuk materi, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Bagi Siswa

diharapkan penggunaan model pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih variatif,

3. Bagi sekolah

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Menyusun program pembelajaran serta menentukan metode, model dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi landasan untuk melatih guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan keaktifan siswa.